

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS VIII

Oktaviani¹, Anggun Tiur Ida Sinaga², Benjamin Albert Simamora³

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univeritas HKBP Nomensen, Pematangsiantar; oktaviani00@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univeritas HKBP Nomensen, Pematangsiantar; sinagaangguniur@gmail.com

³Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univeritas HKBP Nomensen, Pematangsiantar; gerbangpintu31@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-10-25

Revised 2025-11-05

Accepted 2025-11-25

ABSTRAK

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial siswa yang dapat di amati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VIII di SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, yang ditunjukkan oleh data Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, di mana dari 67 siswa, hanya 20 siswa (29,85%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 47 siswa (70,15%) tidak tuntas. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa, perbedaan kemampuan akademik, dan metode pembelajaran yang belum bervariasi. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model discovery learning, dan kelas VIII-A sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah. Instrumen penelitian berupa soal tes pilihan ganda yang diberikan sebagai pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu, dilakukan observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata skor posttest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, penerapan model ini direkomendasikan sebagai salah

satu pilihan dalam strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: *Discovery Learning; hasil belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS); quasi eksperimen; SMP*

ABSTRACT

Attitude assessment is an activity to determine students' spiritual and social behavior that can be observed in daily life, both inside and outside the classroom, as a result of education. This study aims to determine the effect of the discovery learning model on the learning outcomes of Social Sciences (IPS) of class VIII students at SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar. The background of this study is the low learning outcomes of students in the subject of Social Studies, as indicated by the data from the Odd Semester Final Exam for the 2024/2025 Academic Year, where out of 67 students, only 20 students (29.85%) achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) of 75, while 47 students (70.15%) did not complete it. This problem is thought to be caused by a lack of student interest in learning, differences in academic abilities, and learning methods that are not yet varied. This study used a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The sample consisted of two classes, namely class VIII-B as the experimental class taught using the discovery learning model, and class VIII-A as the control class taught using the lecture method. The research instrument was in the form of multiple-choice test questions given as a pretest and posttest to measure student learning outcomes. In addition, observations were made on student activity during the learning process. The results of data analysis using the Wilcoxon test showed a significant increase in learning outcomes in the experimental class compared to the control class. The average posttest score of students in the experimental class was higher than the control class, which indicates that the discovery learning learning model has a positive effect on students' social studies learning outcomes. This model has been proven to be able to improve critical thinking skills, independence, and student activity during the learning process. Based on these findings, it can be concluded that the discovery learning model has a significant effect on students' social studies learning outcomes. Therefore, the application of this model is recommended as an alternative innovative and effective learning strategy to improve the quality of education in junior high schools.

Keyword: *Discovery Learning; learning outcomes; Social Sciences (IPS); Quasi-Experiment; Junior High School*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Oktaviani

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univeritas HKBP Nomensen, Pematangsiantar

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa tersebut dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar dapat dilihat dalam berbagai bentuk mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas bahkan penilaian harian sekalipun (Williams & Vaughn, 2020). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perkembangan sikap, moral, dan etika peserta didik. Hasil belajar menjadi dasar penilaian apakah lembaga pendidikan berhasil mengantarkan siswanya menuju pemahaman yang lebih baik dan pemenuhan kompetensi yang diperlukan (Safitri & Mediatati, 2021).

Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar (Simatupang & Simamora, 2019). Penilaian hasil belajar oleh guru di jenjang sekolah menengah pertama terdiri dari tiga aspek, yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (I. P. Astuti, 2019).

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial siswa yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Menurut Bloom (Reinita, 2020) Penilaian pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun mulai dari mengingat (*remembering*), menganalisis (*analyzing*), menerapkan (*applying*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*), berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan adalah proses dan hasil pencapaian kompetensi siswa yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dengan pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif (Susanti, Jamhari, & M, 2016). Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (Mariza & Fachrurazi, 2019). Penilaian tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak (Rusmalinda & Syaifudin, 2022). Keterampilan berpikir meliputi antara lain keterampilan menulis, membaca, menghitung dan mengarang. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi antara lain menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat (Kristin, 2016). Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian portofolio, dan teknik lain (Rahmayani, 2019).

Model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti melatih kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan (Forootan, Larki, Zahedi, & Ahmadi, 2022). Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di era modern seperti saat ini. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat membantu siswa lebih mudah untuk mencari materi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk lebih cepat selesai (Oktari & Desyandri, 2020).

Dengan model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membuat siswa lebih mandiri dari sebelumnya, membuat siswa lebih kreatif dari biasanya dan pastinya karena hal tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* banyak membawa pengaruh baik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (H. Simanjuntak & Silalahi, 2022). Banyak pengaruh positif

yang di dapatkan siswa dari kalangan SD, SMP, SMA/SMK dalam menggunakan model ini karena siswa dapat mengekspresikan kemampuannya sendiri secara mandiri dalam berbagai hal sehingga menumbuhkan kreativitas dan kemandirian pada dirinya (Winoto & Prasetyo, 2020). Kemudian dengan penerapan model ini siswa dapat menciptakan karya-karya baru, dan juga mandiri dalam mengerjakan segala hal yang berhubungan dengan pendidikan (Asiyah & Ghofur, 2019). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* bisa menjadi salah satu yang dapat di aplikasikan dalam pembelajaran IPS terutama pada tingkah sekolah menengah pertama (Aprilia, Lubis, & Lia, 2020). Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru secara aktif. Aktif artinya model ini berpusat pada peserta didik (Fithriyah, Wibowo, & Octavia, 2021).

Pada tingkat sekolah menengah pertama pembelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang di pelajari. Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. bahan atau materi di ambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya, dengan cara ini di harapkan materi akan lebih mudah di pahami karena mempunyai makna yang lebih besar bagi peserta didik, dari pada bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari ilmu-ilmu sosial (Khoiroh, Waqfin, & Rohmah, 2020). Pembelajaran IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi ilmu-ilmu sosial, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan secara ilmiah dan disajikan secara ilmiah. Ilmu ini juga mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam kaitannya dengan masyarakat , budaya ekonomi politik, sejarah, serta hubungan manusia dan lingkungan sosialnya (Kadri & Rahmawati, 2015).

Berdasarkan hasil fenomena observasi pada saat wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran IPS bapak Franciskus Manurung (Amalia, Imanda, & Fakhrah, 2021). Adapun permasalahan yang ada di sekolah tersebut yang pertama adalah ada beberapa siswa yang masih kurang minat dalam belajar atau kurang serius , yang awalnya dari rumah datang sudah tidak punya niat untuk belajar. hal tersebut di pengaruhi oleh gadget (*handphone*) hal ini lah yang membuat siswa sulit untuk fokus belajar (Nurilhaq & Tabroni, 2022). kedua yaitu hasil pembelajaran yang tidak maksimal , hal tersebut di pengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga (Khofifah, Supriadi, & Syazali, 2021). Ketiga, yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda menyebabkan siswa tersebut ada yang cepat menangkap pelajaran dan ada yang lambat untuk menerima pembelajaran tersebut. kemudian untuk permasalahan yang ada di kelas VIII-B itu ada beberapa siswa yang kurang serius dalam belajar dan masi ada saja yang mengantuk sehingga kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran di kelas (Batubara, 2020). Kemudian untuk siswa kelas VIII-A mereka lebih unggul dari pada kelas VIII-B dan cukup aktif pada saat proses pembelajaran di kelas khususnya di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Astari, Suroso, & Yustinus, 2018).

Peneliti juga mendapatkan nilai akhir (UAS) semester ganjil peserta didik kelas VIII A, VIII B dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS kelas VIII yaitu di angka 75.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester IPS Ganjil T.A 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII A	33	17	16
2	VIII B	34	3	31
	Jumlah	67	20	47
	Presentase	100%	29,85%	70,15%

(sumber data : Smp Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil ujian semester ganjil di kelas VIII-A dan VIII-B masih ada beberapa siswa yang tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 75. Dari dua kelas VIII yang berjumlah 67 siswa yang lulus KKM hanya 20 siswa dengan presentase 29,85% dan yang tidak lulus KKM 47 siswa dengan presentase 70,15% (Gulo, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah smp swasta cinta rakyat 2 pematang siantar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bahwa masih banyak siswa yang perlu di tuntun, di arahkan, di beritahu agar mereka mau belajar dan inisiatif untuk memulai pembelajaran itu sendiri (Romlah & Andi, 2021). Jadi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* itu akan membuat mereka lebih mandiri untuk belajar dan bisa memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru, dengan mengenali masalah yang di berikan dan mencari tahu dari berbagai sumber untuk menambah wawasan mereka dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Hal ini juga tidak lepas dari bimbingan guru (Dewi, 2021). Guru dapat mengarahkan memberikan motivasi dan memfasilitasi siswa dengan sumber pengetahuan yang sudah mereka dapatkan (Ana, 2018).

Dari judul di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar T.A 2024/2025”.

2. METODE

Berdasarkan penelitian di atas peneliti memilih penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang di lakukan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang sedang di teliti (Atika, Nuswowati, & Nurhayati, 2018). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar (Musdalifa, Ramdani, & Danial, 2020).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi-experiment (eksperimen semu) adalah metode penelitian yang tidak menggunakan penugasaan acak, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada. Menurut Creswell (T. I. Astuti, Idrus, & Yennita, 2018) kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang di lakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipasi ke kelompok. Dalam penelitian ini variabel bebas di kelompokkan menjadi dua, yaitu model pembelajaran *discovery learning* dan metode konvensional (ceramah), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar (Sulfemi, 2019).

Rancangan penelitian merupakan suatu gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Menurut Azwar (Shanthi & Maghfiroh, 2020) bahwa : Rancangan Penelitian adalah penggambaran secara jelas tentang hubungan variabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel dan bagaimana mengukurnya (Puspitasari & Nurhayati, 2019).

Maka rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menentukan Masalah Penelitian
- b. Melakukan Kajian Teori
- c. Menentukan Variabel Penelitian
- d. Memilih Rancangan Quasi-Eksperiment
- e. Menentukan Populasi Dan Sampel

- f. Menentukan Instrumen Penelitian
- g. Melaksanakan Penelitian
- h. Menganalisis Data
- i. Menarik Kesimpulan
- j. Menyusun Laporan Penelitian.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar”. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini antara lain karena :

- a. Sekolah ini merupakan lokasi sewaktu saya melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL), sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut.
- b. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.
- c. Lokasi penelitian ini strategis karena kondisi lingkungan sekolah yang mudah untuk dijangkau.

Adapun Waktu observasi penelitian di mulai di bulan Oktober 2024 semester ganjil ketika praktik pengalaman lapangan (PPL). Adapun pelaksanaan penelitian ini di akan dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2024/2025 (Prasasti, Koeswanti, & Giarti, 2019).

Populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk di teliti dan di ambil kesimpulan. Populasi juga dapat diartikan sebagai seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah. Adapun populasi yang ada di sekolah SMP Swasta Cinta Rakyat 2 pematangsiantar (M. P. Simanjuntak, Siregar, & Lumbangaol, 2019).

Populasi ini dapat di kategorikan sebagai populasi terbatas (Finite population) karena jumlahnya jelas dan tehitung. Jadi jumlah populasi di Sekolah SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2024/2025 Kelas VIII sebanyak 2 kelas dengan total keseluruhan jumlah siswa 67 (Alatas & Sakina, 2019). Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang di gunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dan menjawab hasil penelitian. Dalam penelitian yang saya lakukan, saya mengambil sampel di kelas VIII-B untuk kelas eksperimen adapun jumlah siswa yang ada di kelas VIII-B sebanyak 34 siswa dan untuk kelas kontrol di kelas VIII-A sebanyak 33 siswa (Amelia & Sukma, 2021). Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar berdiri pada tahun 1979, sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Katolik. Pertama sekali nama Yayasan pengelola sekolah ini yaitu Yayasan Cinta Rakyat. Kemudian beralih menjadi yayasan Santo Yoseph Medan di Pematangsiantar. Pertama sekali di lokasi ini berdiri gereja katolik yang kemudian gereja tersebut pindah ke jalan Pendeta Justin (R. R. Putra, Tandililing, & Arsyid, 2016). Awal mula pendirian sekolah yakni mendalami visi dan misi gereja bahwa setiap gereja wajib mendirikan sekolah di dekat gereja, sehingga setelah pendirian SD yakni SD RK 4 pada tahun 1965 dimana tahun berganti tahun sekolah tersebut semakin berkembang, maka yayasan membuka sekolah untuk SMP yakni SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar pada tahun 1979.

Terwujudnya pendidikan sekolah menengah pertama yang berkualitas - unggul dalam pelayanan dan berprestasi dalam mendidik anak Bangsa berdasarkan nilai-nilai kristiani, mencintai kebhinekaan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan sebagai bagian masyarakat dunia. Menjadi SMA yang Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Berprestasi dalam Olahraga dan Seni, berdasarkan Iman dan Taqwa (Sukadari et al., 2023).

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Cinta Rakyat 2 Pematangsiantar, pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII, dengan sampel kelas VIII A sebanyak 33 siswa dan kelas VIII B sebanyak 34 siswa. Untuk kelas eksperimen dilakukan di kelas VIII B dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning dan kelas kontrol dilakukan di kelas VIII A dengan menerapkan metode ceramah (Romero & Ventura, 2020).

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh data hasil penelitian. Data ini dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis yang dilakukan yaitu analisis data Pre-test dan analisis data Post-test. Data Pre-Test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan di awal mata pelajaran IPS sebelum menerapkan model pembelajaran discovery learning (Sari, 2022). Data Post-Test dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol yang dimana kelas eksperimen menerapkan model discovery learning dan kontrol menerapkan metode ceramah/konvensional (Suyani, Astawan, & Renda, 2020).

Uji validitas adalah metode untuk mengukur apakah suatu instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir soal dalam tes benar-benar mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan penelitian (Variyani & Agung, 2020). Sebelum instrumen diujikan pada sampel, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba pada 33 siswa kelas VIII-A SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar yang bertujuan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen tersebut.

Uji T (One-Sample t-Test)

Uji One sample t-Test digunakan untuk menguji apakah rata-rata nilai berbeda secara signifikan dari suatu nilai tertentu. Kemudian uji ini untuk menguji apakah rata-rata nilai berbeda secara signifikan dari 0 (test value = 0) (Hulu & Mendrofa, 2023).

Tabel 2. Uji T (One-Sample t-Test)

Statistik Deskriptif:								
N		Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean		
67		69.58		8.132		0.993		
Hasil <i>One-Sample t-Test</i> :								
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Lower	CI	95% Upper	CI	
70.041	66	0.000	69.582	67.60		71.57		

(Sumber : SPSS Statistic 26)

Berikut merupakan Interpretasi Nilai signifikansi sangat kecil ($0.000 < 0.05$), artinya rata-rata nilai berbeda secara signifikan dari nol. Berdasarkan pernyataan di atas salah satu syarat utama uji t adalah data harus berdistribusi normal. Jika berdasarkan hasil uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) diketahui bahwa data di atas tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi < 0.05), maka uji t tidak dapat digunakan (Saputra, 2016). Peneliti menggunakan perhitungan non-parametrik (Wilcoxon signed rank test) untuk menemukan hasil signifikan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Wilcoxon signed rank test)

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* atau yang juga dikenal sebagai uji *Wilcoxon Match Pair* adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua data berpasangan atau berkorelasi yang tidak berdistribusi normal (Isnawati, 2021). Uji ini digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi kenormalan yang dibutuhkan untuk uji-t berpasangan (paired t-test) (Rahmi & Fitria, 2020). Berikut hasil perolehan dari SPSS.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Ranks Test kelas Eksperimen

Ranks		Mean		
		N	Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	34 ^b	17.50	595.00
	Ties	0 ^c		
	Total	34		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak berdistribusi normal (dibuktikan melalui uji *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi $< 0,05$). Oleh karena itu, digunakanlah *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yang merupakan uji non-parametrik, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada masing-masing kelas (I. D. G. W. Putra, Agung, & Parmiti, 2017). Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, yang berarti perlakuan (misalnya penggunaan model *discovery learning* pada kelas eksperimen) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika p-value $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian ini, uji *Wilcoxon* digunakan karena data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 pada kedua kelas, yakni Kelas eksperimen: $Z = -5,113$; $p = 0,000$ Kelas kontrol: $Z = -5,026$; $p = 0,000$ Karena nilai signifikansi pada kedua kelas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan pernyataan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Widyatnyana, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta cinta rakyat 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025 dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari nilai rata-rata pretest sebesar 48, 41 menjadi 72,76 untuk nilai posttest. Sementara untuk nilai kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar 44,55 menjadi 68.00 untuk nilai posttest. Uji ini dilakukan melalui Uji *Wilcoxon Signed-Ranks* dengan Nilai $Z = -5,113$ dan signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$), Sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Saran

1. Bagi Guru

Disarankan agar guru mulai menerapkan model pembelajaran discovery learning sebagai pilihan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan pelatihan atau workshop terkait penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti discovery learning agar guru dapat mengimplementasikannya secara optimal dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta terbiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas, misalnya pada jenjang pendidikan yang berbeda, mata pelajaran lain, atau variabel lain yang berkaitan seperti motivasi dan keaktifan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, F., & Sakina, W. H. (2019). Guided Discovery Berbantuan Virtual Lab Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah. *Jipva (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.31331/jipva.V3i2.864>
- Amalia, S., Imanda, R., & Fakhrah, F. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Numbered Heads Together Melalui Media Word Square Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Sub Materi Stoikiometri. *Katalis: Jurnal Penelitian Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.33059/katalis.V4i2.4371>
- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4159–4165.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.V2i1.13851>
- Aprilia, M., Lubis, P. H. M., & Lia, L. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sma Berbantuan Software Tracker Pada Materi Ghs. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(2), 320–326. <https://doi.org/10.29303/jpft.V6i2.2286>
- Asiyah, N., & Ghofur, A. (2019). Cultivating Spiritual And Social Attitudes In Elementary School Students: Evaluative Study With Cipp Approach On The Learning Ofreligious And Character Education. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 8(8), 699–705.
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.
- Astuti, I. P. (2019). Peningkatan Kompetensi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Lengkung Dengan Model Discovery Learning Terbimbing Berbantuan Media Serbaneka. *Janacitta*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.V2i2.292>
- Astuti, T. I., Idrus, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Biologi Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.33369/Diklabio.2.1.5-9>
- Atika, D., Nuswowati, M., & Nurhayati, S. (2018). Pengaruh Metode Discovery Learning Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2). <https://doi.org/10.15294/jipk.V12i2.15474>
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.30596/Jppp.V1i2.4948>
- Dewi, I. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Pokok Hukum Newton Siswa Kelas X Mia-1 Sma Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal Estupro*, 6(3), 53–63.
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.894>
- Forootan, M. M., Larki, I., Zahedi, R., & Ahmadi, A. (2022). Machine Learning And Deep Learning In Energy Systems: A Review. *Sustainability*, 14(8), 4832. <https://doi.org/10.3390/Su14084832>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.54>
- Hulu, B. A. A., & Mendrofa, R. N. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Materi Matematika Smp. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(3), 283–291.
- Isnawati, R. (2021). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Islam Sudirman Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.V1i1.2692>
- Khofifah, L., Supriadi, N., & Syazali, M. (2021). Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematis. *Prisma*, 10(1), 17–29. <https://doi.org/10.35194/jp.V10i1.1098>
- Khoiroh, S. U., Waqfin, M. S. I., & Rohmah, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Rahmat Said Bongkot. *Joems (Journal Of Education And Management Studies)*, 3(3), 43–48.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.31932/jpdp.V2i1.25>
- Mariza, M., & Fachrurazi, F. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Jarak, Waktu Dan Kecepatan Melalui Model Guided Discovery Learning Di Sd Negeri 24 Peusangan. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 26–31. <https://doi.org/10.31932/jpdp.V2i1.25>
- Mariza, M., & Fachrurazi, F. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Jarak, Waktu Dan Kecepatan Melalui Model Guided Discovery Learning Di Sd Negeri 24 Peusangan. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 26–31
- Musdalifa, M., Ramdani, R., & Danial, M. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Jejaring Sosial

- Edmodo Pada Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 21(1), 59–69.
- Nurilhaq, I., & Tabroni, I. (2022). The Use Of The Discovery Learning Model In Improving The Quality Of Learning Of The Qur'an Hadith. *Proceeding International Conference On Innovation In Science, Education, Health And Technology*, 1(1), 133–142. Opgehaal Van <https://Pedirresearchinstitute.Or.Id/Index.Php/Iciseht/Article/View/193>
- Oktari, N., & Desyandri, D. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Kelas V Sd. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4), 87–96.
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V7i1.20>
- Putra, I. D. G. W., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 Di Sd Gugus Ii Kecamatan Tampaksiring. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/Jjpsd.V5i2.10712>
- Putra, R. R., Tandililing, E., & Arsyid, S. B. (2016). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Materi Getaran Dan Gelombang Di Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–11. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/Jppk.V5i10.16840>
- Rahmayani, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/Jp.V4n1.P59-62>
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2715–2722. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Jptam.V4i3.765>
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas V Sdn 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13–24.
- Romero, C., & Ventura, S. (2020). Educational Data Mining And Learning Analytics: An Updated Survey. *Wires Data Mining And Knowledge Discovery*, 10(3), E1355. <https://doi.org/10.1002/Widm.1355>
- Romlah, S. A., & Andi, H. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma. 8(2), 1–5.
- Rusmalinda, R., & Syaifudin, A. (2022). Keefektifan Model Discovery Learning Dengan Team Assisted Individualization (D-Tai) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 59–76. Opgehaal Van <https://journal.laidalampung.ac.id/index.php/Al-Ikmal/Article/View/26>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i3.925>

- Saputra, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jesbio: Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi*, 5(2).
- Sari, E. N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Di Sma*.
- Shanthi, R. V., & Maghfiroh, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Di Mi Ma'arif Pulutan. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 37–51. <https://doi.org/10.31942/Mgs.V11i1.3459>
- Simanjuntak, H., & Silalahi, H. P. K. . (2022). The Effect Of Discovery Learning Model To Improve Learning Outcomes And Chemical Process Skills. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2616–2624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2483>
- Simanjuntak, M. P., Siregar, L., & Lumbangaol, Y. T. (2019). Penerapan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (Inpafi)*, 7(4), 25–33. [Opgehaal Van Http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43273](http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43273)
- Simatupang, J. M., & Simamora, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Momentum, Impuls Dan Tumbukan Kelas X Semester Ii Di Sma N 1 Pancurbatu Tp. 2016/2017. *Inpafi (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(4). <https://doi.org/10.24114/Inpafi.V6i4.12482>
- Sukadari, Komalasari, M. D., Widyaningsih, N., Kassymova, G. K., Yuqi, F., Mustafa, L. M., & Bamiro, N. B. (2023). Exploring The Potential Of Integrating Local Wisdom Into The Development Of Pocket Book Learning Media: A Systematic Literature Review. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 22(10), 130–151. <https://doi.org/10.26803/Ijter.22.10.8>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1). <https://doi.org/10.29100/Jr.V5i1.1021>
- Susanti, E., Jamhari, M., & M, S. S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Tentang Ipa Smp Advent Palu. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 36–41.
- Suyani, K., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 512. <https://doi.org/10.23887/jippg.V3i3.29450>
- Variani, & Agung. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 290. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V3i2.26631>
- Widyatnyana, K. N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Pada Materi Teks Cerpen Dengan Menggunakan Media Canva For Education. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 229–236. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V10i2.695
- Williams, K. J., & Vaughn, S. (2020). Effects Of An Intensive Reading Intervention For Ninth-Grade English Learners With Learning Disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 43(3), 154–166. <https://doi.org/10.1177/0731948719851745>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i2.348>